

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan

Ivo Anggela¹, Rusdi²

^{1,2} Pendidikan Matematika, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: ivoanggela76@gmail.com¹, rusdimurni@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Pariangan. Rendahnya hasil belajar matematika siswa diduga berhubungan dengan kurangnya kemandirian belajar siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex Post Facto*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumen berupa nilai mentah ujian semester ganjil mata pelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Peneliti melakukan uji korelasi sederhana (r) yaitu 0,413 dan koefisien determinasi sebesar 17,05%. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan 17,05% dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan. Dari perhitungan penelitian tersebut diperoleh $t_{hitung} = 2,4$ dan $t_{tabel} = 2,048$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya, ada terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan.

Kata kunci: Hubungan, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by the low results of student mathematics learning which is caused by several factors, one of which is the lack of student learning independence in mathematics learning. Based on the results of observations and interviews at SMP Negeri 2 Pariangan. Low student mathematics learning outcomes are thought to be related to students' lack of learning independence. To solve this problem, research was conducted with the aim of finding out the relationship between learning independence and students' mathematics learning outcomes in class VII SMP Negeri 2 Pariangan. The method used is a quantitative method, and the type of research used is Ex Post Facto research. The subjects in this research were all 30 class VII students. The data collection technique used in this research uses questionnaires and documents in the form of raw scores for odd semester exams in mathematics. The data analysis technique used in this research is the product moment correlation test. Researchers conducted a simple correlation test (r), namely 0.413 and a coefficient of determination of 17.05%. It can be concluded that independent learning has a 17.05% relationship with the mathematics learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Pariangan. From the research calculations, $t_{count} = 2.4$ and $t_{table} = 2.048$, where $t_{count} > t_{table}$ so it can be concluded that H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between learning independence and the mathematics learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Pariangan.

Keywords: Relationships, Learning Independence, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Menurut Hamalik pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Sehubungan dengan itu, agar bangsa Indonesia tidak jauh tertinggal dari negara lain, maka pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, upaya yang dilakukan pemerintah di antaranya, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, menyediakan berbagai sarana dan prasana yang dapat menunjang jalannya pendidikan, serta mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang baru tentang pendidikan.

Melalui upaya yang dilakukan tersebut diharapkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang juga akan menjadi lebih baik jika tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki setiap manusia untuk bekal menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Kemandirian peserta didik sangat dibutuhkan dalam belajar di kelas, khususnya dalam belajar matematika. Kemandirian belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar. Kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar matematika berguna dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas diri dalam belajar. Menurut Steinberg kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Pada hakikatnya kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Menurut Dorst kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan sikap yang dewasa. Sedangkan menurut Maulana kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan tanggung jawab dan tanpa bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya salah satunya tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain dalam belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Bagi siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar ketika dihadapkan pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri akan dapat menjelaskan langkah pengerjaan dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan

percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Desmita yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian akan mempunyai kepercayaan diri dan melakukan tugas-tugasnya dan juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sehingga dengan adanya kemandirian belajar yang baik maka tingkat hasil belajar yang diperoleh nya tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat kemandirian belajar siswanya berkurang maka hasil belajar yang diperolehnya rendah.

Untuk melihat peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar, maka digunakan indikator kemandirian belajar menurut Lestari: 1) Inisiatif belajar, 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) Menerapkan tujuan/target belajar, 4) Memilih menerapkan strategi belajar, 5) Memonitor, dan mengontrol belajar, 6) Memandang kesulitan sebagai tantangan, 7) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 8) *self efficacy* / konsep diri / kemampuan diri.

Melalui observasi yang penulis lakukan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 21 Agustus 2021 dengan siswa serta guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan yang bernama Bapak Zulmahedi S.Pd ditemukan berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran yaitu beliau masih mendapatkan kendala dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika, masih banyak siswa yang belum merasa mandiri dalam belajar. Sebagian besar dari siswa masih harus diberikan arahan secara terus menerus oleh gurunya supaya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tugas-tugas seperti mencatat dan mengerjakan soal masih dilakukan atas dasar perintah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar matematika siswa yaitu siswa kecenderungan memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah.

Masih banyak siswa yang tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu ada siswa yang belum mengetahui dan belum mengenali bagaimana dirinya sendiri, siswa belum mempunyai kepribadian yang mantap, Masih ada sbeagian siswa yang masih kurang yakin dengan jawabannya sendiri sehingga memilih mencontek punya teman daripada hasil sendiri. Masalah-masalah di atas menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat terjadi salah satunya karena kurangnya kemandirian belajar yang di dorong oleh gairah dan semangat yang seharusnya ada dalam diri pribadi seseorang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 21 Agustus 2021 dengan guru yang mengajar matematika dan beberapa orang siswa SMP Negeri 2 Pariangan, menyatakan bahwa di SMP tersebut hasil belajar matematika masih di bawah KKM, hal ini terlihat pada tabel nilai siswa di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	% Ketuntasan			
				Jumlah Siswa Tuntas	% tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	% tidak tuntas
1	VIIA	15	75	4	26%	11	73%
2	VIIIB	15	75	3	20%	12	80%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan)

Dari data hasil belajar yang diperoleh dari guru matematika dapat terlihat rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, masih banyak terdapat siswa yang memperoleh nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Pariangan yaitu 7.5 untuk kelas VII dalam pelajaran Matematika. Terlihat bahwa banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Pada kelas VIIA dari 15 orang siswa yang tuntas sebanyak 26% dan yang tidak tuntas 73%. Sedangkan pada kelas VIIIB persentase ketuntasan siswa 20% dan yang tidak tuntas 80%.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pariangan. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat

penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil angket kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu nilai mentah ujian matematika pada Ujian Semester Ganjil kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan perhitungan didapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bernilai $r_{hitung} = 0,413$. Ini menyatakan hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan sedang interpretasi korelasi sebesar 0,413. Perhitungan manual dan SPSS lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran halaman

Tabel 2. SPSS Korelasi Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar
Correlations

		kemandirian belajar	hasil belajar
kemandirian belajar	Pearson Correlation	1	.413*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	30	30
hasil belajar	Pearson Correlation	.413*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations* nilai sig sebesar $0,023 < 0,005$ sehingga keputusan H_0 di tolak, yaitu ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2. Setelah melakukan perhitungan didapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa bernilai $r_{xy} = 0,413$. Sehingga $KD = 17,05\%$ nilai tersebut menjelaskan bahwa kemandirian belajar berhubungan sebanyak 17,05% dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan, di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,4$ dan diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Ternyata diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan korelasi *product moment* hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan kategori kuat. Hal ini membuktikan bahwa antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian Novia Handayani dan Fauziah Hidayat yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar positif atau siswa yang mempunyai penilaian yang baik terhadap dirinya akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemandirian belajar negatif. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Bagi siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar ketika dihadapkan pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh

pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri akan dapat menjelaskan langkah pengerjaan dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Lebih lanjut Kemandirian juga erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa diantaranya didukung oleh pendapat Parnell yang menyatakan bahwa “Pembelajaran mandiri dapat menjadikan siswa berhasil”. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Suhaenah “Siswa yang mandiri adalah siswa yang memiliki inisiatif dalam menghadapi masalah, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya”.

Hal ini juga didukung dengan pendapat Steinberg yang menyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu di tumbuhkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Paris dan Winograd, bahwa kemandirian tidak hanya berpikir tentang berpikir, namun membantu individu menggunakan berpikirnya dalam menyusun rancangan, memilih strategi belajar, dan menginterpretasi penampilannya sehingga individu dapat menyelesaikan masalahnya secara efektif. Perilaku efektif siswa dalam mewujudkan suatu keinginannya secara nyata, lalu tidak meniru atau bergantung pada orang lain maka siswa tersebut akan mampu melakukan belajar dengan cara usaha sendiri, dapat menemukan cara belajar yang efektif dengan melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Kemampuan siswa dalam hal kemandirian belajar berdampak terhadap hasil belajar yang ia peroleh. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru atau pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan hasil belajar seseorang. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pariangan termasuk kedalam kategori sedang. Dengan menggunakan derajat bebas (db) = 28 diperoleh $r_{tabel} = 0,170$ dan $r_{hitung} = 0,413$. Jika $r_{hitung} (0,413) > r_{tabel} (0,170)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII di SMP Negeri 2 Pariangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), h.22
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Bab II
- Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Jawa Barat : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020), h. 1
- Ratna Sariningsih dan Gida Kadarisma, “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika”. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol.3, No.1, Mei 2016, h. 53
- Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung : CV. Rasi Terbit, 2016), h.5-6
- Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung : CV. Rasi Terbit, 2016), h. 5
- Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Jawa Barat : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020), h. 1

- Hanifah Nursyah Fitri, “*Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan*”. E- Jurnal. Vol.1,November 2018, h.6
- Nina Sanita dkk, “*Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Syamtalira Bayu*”. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. Vol.9,No.6, Juli 2021
- Novia Handayani dan Fauziah Hidayat, “*Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi*”. Journal On Education. Vol.01,No. 02, Februari, h.3
- Handayani, Novia. *Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi*, Journal On Education, Vol 01. No. 02, Februari,hal 1
- Ana Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta : Depdiknas,2000), h.104
- Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung : CV. Rasi Terbit, 2016), h.5-6
- Heris dkk, *Hard Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama,2017) h.229